

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan uraian temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan bahwa *Student-Teacher-Parent Relationship* yang terjalin pada pembelajaran PPKn berbasis daring di SMA Muhammadiyah Taman dalam meningkatkan watak kewarganegaraan selama pandemi dapat dibangun dengan baik meskipun masih mendapati beberapa permasalahan. Pembelajaran PPKn berbasis daring memiliki pola hubungan yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Peserta didik, guru, dan orang tua masih terus melakukan penyesuaian peran dengan didasarkan pada pengalaman selama pandemi.

Dengan adaptasi seluruh pihak dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik maka dapat membuktikan bahwa aspek afektif tetap dapat dibina meskipun tanpa pertemuan tatap muka. Perubahan cara, intensitas, dan sarana komunikasi merupakan fase peralihan yang dapat dilalui dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan toleransi. hubungan peserta didik – guru – orang tua yang baik untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik dapat dibangun dengan sinergi antara orang tua dan guru dalam bentuk saling memberi masukan, berbagi informasi terkait perkembangan peserta didik, dan bahu membahu dalam mendidik.

Membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik tidak terbatas hanya dilakukan dalam jam pelajaran PPKn saja. Terutama pada pembelajaran berbasis daring orang tua mendominasi intensitas pertemuan dan komunikasi dengan peserta didik. Di sisi lain pembelajaran PPKn berbasis daring memunculkan lebih banyak variasi interaksi melalui platform digital bahkan di luar jam pelajaran. Interaksi ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik dan guru saja, tetapi juga antara guru dengan orang tua. Dengan demikian interaksi personal dapat lebih memungkinkan terjadi pada dalam berbagai keterbatasan pertemuan pada masa pandemi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Didasarkan pada hasil penelitian ini maka dapat ditarik simpulan khusus sebagai berikut:

1. Hubungan antara peserta didik, guru, dan orang tua mengalami perbedaan pola dengan pembelajaran tatap muka. Hubungan yang baik dapat tetap dijalin meskipun muncul permasalahan-permasalahan dalam peningkatan watak kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn berbasis daring. Kebutuhan keterlibatan orang tua semakin dominan dalam peningkatan watak kewarganegaraan seiring semakin tingginya keterbatasan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Namun demikian keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk menghabiskan waktu di rumah berdampak pada rendahnya intensitas interaksi dengan peserta didik. Seluruh pihak mencoba terus beradaptasi dengan mengedepankan toleransi dan saling menghormati. Interaksi memiliki variasi yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan pada pembelajaran daring muncul komunikasi personal antara guru, peserta didik, dan orang tua melalui jejaring sosial pada perangkat digital. Penyelesaian masalah dilakukan dengan membuka ruang diskusi antar pihak dengan pendekatan kekeluargaan
2. Peran Guru dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik meliputi merancang pembelajaran, manajemen kelas, membimbing dan mengingatkan, mengevaluasi dan mengawasi, mengkomunikasikan serta memotivasi. Selanjutnya peran orang tua dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik meliputi membimbing dan mengingatkan, mengawasi dan mengevaluasi, memfasilitasi, serta memotivasi. Sedangkan peran peserta didik dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik meliputi menyampaikan dan menegaskan pesan, pemantik kedekatan dengan keterbukaan yang bersifat naluriah, serta penggerak pada hubungan horizontal sesama peserta didik. Peran peserta didik dititikberatkan pada bagaimana mereka mampu bersikap baik sesuai dengan nilai-nilai watak

kewarganegaraan termasuk menerapkannya dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua. Hal ini dapat didukung dengan kepemilikan *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* yang baik seperti memiliki antusiasme belajar tinggi, kemauan untuk mentaati peraturan, serta memiliki optimisme dalam menghadapi kendala-kendala pembelajaran PPKn berbasis daring.

3. Faktor penghambat dalam membangun hubungan antara peserta didik, guru, dan orang tua kaitannya dengan meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik berasal dari faktor psikologis berkaitan dengan kejenuhan, keragaman suasana lingkungan belajar, rutinitas orang tua yang mengharuskan bekerja di luar rumah, kepemilikan sumber daya berupa sarana pendukung pembelajaran, pengelolaan kelas dengan pembelajaran bermakna, serta waktu yang terbatas. Faktor penghambat ini masih terjadi sehingga hubungan antar pihak dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik tidak dapat berjalan maksimal. Meskipun demikian peningkatan watak peserta didik tetap dapat diupayakan dengan upaya sadar dari orang tua dan guru PPKn SMA Muhammadiyah Taman
4. Upaya mengatasi hambatan dalam membangun hubungan antara peserta didik, guru, dan orang tua dalam meningkatkan watak kewarganegaraan dilakukan masing-masing pihak sesuai kapasitasnya. Guru melakukan upaya melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan personal dan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Orang tua melakukan upaya mendidik, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi melalui kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebiasaan masing-masing dilingkup keluarga. Baik orang tua maupun guru membuka ruang dan kesempatan interaksi seluas-luasnya bagi seluruh pihak tanpa ada batasan yang bersifat menghambat peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik. Peserta didik juga melakukan upaya dalam mengatasi hambatan membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua pada pembelajaran PPKn berbasis daring secara naluriah dan sangat dipengaruhi oleh keberagaman karakteristik watak yang dimiliki. Bahkan terdapat upaya horizontal dalam membangun hubungan dengan guru yaitu melalui cara

mengajak sesama peserta didik untuk melakukan arahan yang diberikan oleh guru.

5.2 Implikasi

Dengan didasarkan pada hasil penelitian yang dikaji dengan studi literatur maka terdapat beberapa implikasi yang bersifat teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Hubungan antara guru, peserta didik, dan orang tua harus dibangun dengan baik untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring selama pandemi. Kendati pada jenjang SMA peserta didik memiliki kecakapan penggunaan teknologi tinggi dan kemandirian belajar peserta didik lebih baik dibandingkan jenjang SMP dan SMA, namun orang tua perlu terlibat dalam upaya meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik selama diberlakukan pembelajaran jarak jauh berbasis daring.
2. Pemanfaatan teknologi perlu diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi selama pembelajaran PPKn dilaksanakan secara daring. Keterbatasan guru dalam mengukur, menilai, dan upaya-upaya peningkatan watak kewarganegaraan lain akan dapat diatasi apabila ekuitas digital dapat dibina melalui peningkatan keterlibatan orang tua.
3. Peningkatan penguasaan teknologi dalam meningkatkan watak kewarganegaraan sangat dibutuhkan oleh peserta didik, guru, dan orang tua. Penguasaan teknologi oleh seluruh pihak akan mendukung sinergi yang baik dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan membangun hubungan yang baik antara peserta didik, guru, dan orang tua dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik melalui pembelajaran PPKn berbasis daring sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Merancang fokus peningkatan indikator watak kewarganegaraan yang

dapat ditingkatkan dalam pembelajaran berbasis daring dengan pertimbangan dapat dilakukan bersama dengan orang tua.

- b. Guru bersinergi dengan orang tua dalam penilaian sikap peserta didik sebagai bentuk evaluasi peningkatan watak kewarganegaraan melalui instrumen penilaian skala sikap.
- c. Aspek-aspek watak kewarganegaraan peserta didik perlu difokuskan dan disederhanakan. Artinya guru memilah dan memilih watak kewarganegaraan apa saja yang memungkinkan untuk ditingkatkan dengan bantuan orang tua selama pandemi.
- d. Guru memberikan hasil evaluasi sikap secara berkala kepada orang tua sehingga peningkatan watak peserta didik dapat diinformasikan dengan baik guna membangun kerjasama dengan orang tua.
- e. Guru PPKn dapat membuat sebuah situs sederhana yang dapat diakses oleh orang tua untuk mengetahui peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik selama pembelajaran PPKn berbasis daring.
- f. Guru menggunakan strategi dan media pembelajaran yang variatif sehingga antusiasme belajar peserta didik meningkat.

2. Kepada Orang tua

- a. Orang tua memberikan waktu khusus disela-sela kesibukan setiap harinya untuk berkomunikasi dengan peserta didik untuk membangun keterbukaan dan keterbukaan.
- b. Orang tua dapat mendukung secara aktif upaya sekolah dalam membangun sinergi guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan dengan segala keterbatasan selama pandemi.
- c. Orang tua dapat terbuka dan bersinergi dengan guru apabila terdapat kendala belajar dalam PPKn termasuk permasalahan dalam ranah afektif peserta didik.
- d. Orang tua proaktif dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik melalui proses habituasi di rumah.

3. Kepada Para Akademisi dan Praktisi Pendidikan

- a. Para akademisi hendaknya melakukan kajian mendalam mengenai peningkatan watak kewarganegaraan pada pembelajaran berbasis

daring sebagai respon terhadap permasalahan PPKn dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya ranah afektif.

- b. Para akademisi hendaknya secara aktif membuat tulisan yang memberikan wawasan bagi guru dan masyarakat luas mengenai pentingnya membangun hubungan yang baik dalam pembelajaran daring sehingga peningkatan watak kewarganegaraan tetap dapat dilakukan.
- c. Para akademisi hendaknya mengintegrasikan penanaman watak kewarganegaraan dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Kepada Prodi Kewarganegaraan

Prodi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan instansi yang tepat untuk melakukan pengkajian dan pembelajaran berkaitan dengan peningkatan watak peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa rekomendasi bagi Prodi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Pengadaan rujukan-rujukan untuk memberikan masukan dalam membangun hubungan hubungan yang baik antar pihak berkaitan dengan upaya meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran daring.
- b. Perlu adanya penyuluhan atau pelatihan yang ditujukan bagi guru dan orang tua untuk bersinergi dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik dalam pembelajaran daring.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya direkomendasikan melakukan penelitian serupa pada jenjang sekolah yang berbeda guna melengkapi kajian dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran PPKn berbasis daring dan peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ex post facto untuk

meneliti fenomena dengan sudut pandang dan masa yang berbeda untuk menggali bagaimana bagaimana upaya hubungan antar pihak pada pembelajaran PPKn berbasis daring dapat dibentuk hingga masa pandemi selesai.

- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian mengenai peningkatan watak kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn berbasis daring dengan cakupan lingkup yang lebih luas. Lingkup tersebut meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain informan penelitian ditambah dengan pihak-pihak yang mempengaruhi peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik selain guru dan orang tua. Misalnya teman sepergaulan dan komunitas yang diikuti.
- d. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang mengikutsertakan aspek-aspek yang mempengaruhi hubungan dalam peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik. Misalnya buku bacaan dan penggunaan media sosial.
- e. Rekomendasi selanjutnya adalah memperdalam kajian hubungan peserta didik – guru – orang tua pada pembelajaran berbasis daring dalam perspektif PPKn dengan dua kompetensi kewarganegaraan lainnya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini menjadi lebih komprehensif.